

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

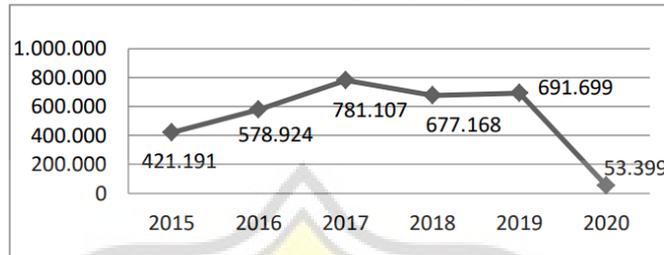
Perubahan iklim yang terjadi saat ini dapat menimbulkan masalah bagi semua individu maupun organisasi atau perusahaan. Kerusakan alam ini disebabkan oleh globalisasi, pengambilan sumber daya alam secara besar-besaran yang menyebabkan kepunahan, dan efek dari kegiatan industri yang menyebabkan polusi. Saat mulai banyak cara pelestarian lingkungan untuk mengatasi masalah tersebut (Kim et al., 2019). Manajemen lingkungan merupakan topik/isu yang tengah marak dibahas berbagai kalangan perusahaan. Banyak perusahaan yang mulai berlomba-lomba untuk berupaya dalam melakukan pelestarian lingkungan dimulai dengan menerapkan perilaku menjaga dan merawat lingkungan dan diterapkan pada lingkungan perusahaan mereka.

Era globalisasi saat ini banyak perusahaan yang dituntut untuk menerapkan konsep ramah lingkungan pada perusahaan mereka (*Green Business*) terutama pada perusahaan industry hotel. Masalah lingkungan yang dihadapi dari pihak konsumen dan peraturan perundang-undangan yang menuntut kesadaran perusahaan terutama di sektor perhotelan untuk lebih meningkatkan kesadaran untuk mengatasi berbagai masalah lingkungan (Pham et al., 2019). Hal ini dikarenakan industri wisata di Jawa Tengah mengalami kenaikan, oleh karena itu membuat pembangunan hotel semakin meningkat.

Berdasarkan data statistik pariwisata Jawa Tengah jumlah wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata di Jawa Tengah pada tahun 2020 sebanyak 8.829.656 orang wisatawan dengan rincian 53.399 orang wisatawan mancanegara dan 8.776.257 orang wisatawan nusantara, dimana Kota Semarang termasuk ke dalam 5 besar kota/kabupaten yang banyak dikunjungi oleh wisatawan sebanyak 755.616 orang. Di bawah ini disajikan grafik jumlah wisatawan manca negara maupun nusantara yang berkunjung ke Jawa Tengah berdasarkan data dari

(Rachmadi, n.d.) Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah.

1) Jumlah Wisatawan Mancanegara (orang)

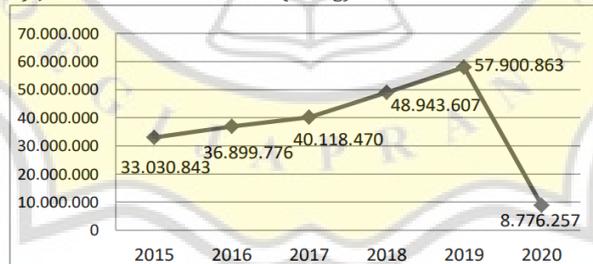


Gambar 1.1 Grafik Jumlah Wisatawan Mancanegara yang berkunjung ke Jawa Tengah

Sumber: Dinas Pariwisata Jawa Tengah, 2020

Berdasarkan data diatas dapat dilihat pada tahun 2015 jumlah wisatawan mancanegara berjumlah 421.191 orang, pada tahun 2016 berjumlah 578.924 orang, pada tahun 2017 berjumlah 781.107 orang, pada tahun 2018 berjumlah 677.168 orang dan mengalami penurunan sebanyak 103.939 orang, pada tahun 2019 berjumlah 691.699 dan mengalami peningkatan sebanyak 14.531 orang, di tahun 2020 berjumlah 53.399 orang mengalami penurunan yang sangat tajam diakibatkan oleh pandemik COVID 19.

2) Jumlah Wisata Nusantara (orang)

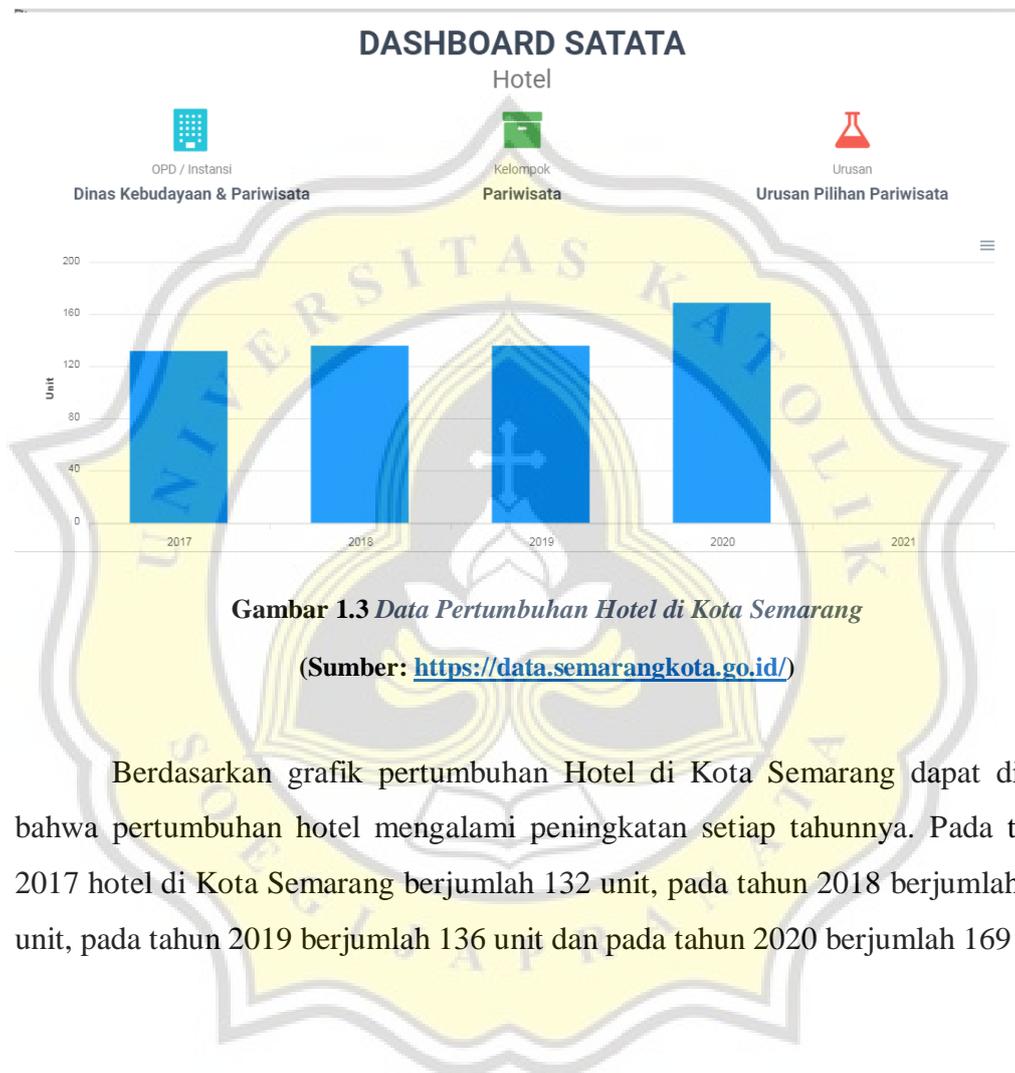


Gambar 1.2 Grafik Jumlah Wisatawan Nusantara yang berkunjung ke Jawa Tengah

Sumber: Dinas Pariwisata Jawa Tengah, 2020

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa grafik jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Jawa tengah mengalami peningkatan mulai dari tahun 2015 hingga 2019. Pada tahun 2015 berjumlah 33.030.843 orang, pada tahun

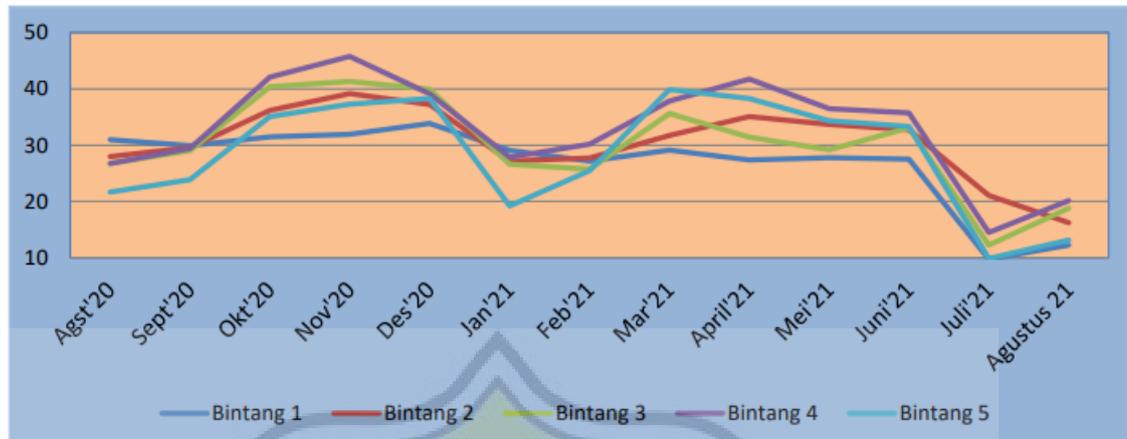
2016 berjumlah 36.899.776 orang, pada tahun 2017 berjumlah 40.118.470 orang, pada tahun 2018 berjumlah 48.943.607 orang, pada tahun 2019 berjumlah 57.900.863 orang dan mengalami penurunan pada tahun 2020 yang hanya berjumlah 8.776.257 orang.



Gambar 1.3 Data Pertumbuhan Hotel di Kota Semarang

(Sumber: <https://data.semarangkota.go.id/>)

Berdasarkan grafik pertumbuhan Hotel di Kota Semarang dapat dilihat bahwa pertumbuhan hotel mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 hotel di Kota Semarang berjumlah 132 unit, pada tahun 2018 berjumlah 136 unit, pada tahun 2019 berjumlah 136 unit dan pada tahun 2020 berjumlah 169 unit.



Gambar 1.4 Perkembangan TPK (Tingkat Penghunian Kamar) Hotel Berbintang di Kota Semarang Agustus 2020 – Agustus 2021

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang Bulan Agustus 2021

Berdasarkan klasifikasi hotel bintang diatas TPK tertinggi di bulan Agustus 2021 terjadi pada hotel bintang 4 yang mencapai 20,16 persen, diikuti bintang 3 sebesar 18,80 persen, bintang 2 sebesar 16,23 persen, bintang 5 sebesar 13,14 persen, dan terendah pada hotel bintang 1 sebesar 12,25 persen.

Perkembangan hotel yang semakin bertambah pesat di negara berkembang yang diakibatkan pertumbuhan pariwisata semakin meningkat; Namun dengan adanya hal itu industri perhotelan menjadi salah satu sektor penyumbang terbesar terkait masalah lingkungan (Yusoff, Rahman, & Rouse, 2019). Semakin meningkatnya pembangunan hotel maka potensi kerusakan lingkungan akan bertambah karena pemanfaatan sumber daya yang meningkat dan limbah yang dihasilkan perusahaan akan mencemari lingkungan (Teare, 1990). Pemerintah Kota Semarang telah mengeluarkan peraturan mengenai pertumbuhan hotel yang semakin meningkat, hal itu dituangkan dalam Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pengendalian Lingkungan Hidup. Para pelaku industri jasa yaitu hotel sudah mulai menerapkan hotel yang berbasis lingkungan dalam kegiatan operasional mereka seperti mengurangi sampah yang sulit diuraikan, menghemat penggunaan listrik dan air serta memberikan edukasi terhadap karyawan dan pelanggan mengenai kegiatan yang ramah lingkungan.

Perusahaan hotel dapat melakukan kegiatan ramah lingkungan mulai dari aspek perekrutan karyawan hingga mengelola limbah yang dihasilkan oleh hotel. Karyawan juga dapat berperan aktif dalam membantu organisasi atau perusahaan dalam melakukan manajemen lingkungan di perusahaan seperti membawa *tumbler* atau botol minum untuk mengurangi penggunaan botol plastik kemasan sekali pakai, memanfaatkan 2 sisi kertas untuk mencetak atau menulis, mematikan komputer saat tidak digunakan untuk menghindari penggunaan listrik secara berlebihan, mengurangi penggunaan lampu bohlam dengan menggunakan cahaya alami saat bekerja.

Kegiatan ramah lingkungan yang diterapkan oleh suatu perusahaan tentunya diperlukan pula *support* dari seluruh karyawan perusahaan, oleh karena itu perusahaan perlu memiliki karyawan yang memiliki komitmen dan perilaku dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan (Jackson et al., 2011; Bissing-Olson et al., 2013; Devi Kalpana, 2018). Oleh sebab itu, perusahaan perlu menerapkan kebijakan kepada karyawan terkait perilaku ramah lingkungan di tempat kerja (Susan E Jackson & Seo, 2010). Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) menjadi fungsi organisasi yang penting bagi perusahaan dalam mengatur karyawan yang ada dalam perusahaan. Pengelolaan sumber daya manusia yang tepat dapat membuat motivasi karyawan tentang pelestarian lingkungan akan semakin meningkat. Di industry perhotelan penerapan *Green Human Resources Management* (GHRM) akan menjadi bagian penting dalam strategi meningkatkan kinerja lingkungan dan mempertahankan keuntungan kompetitif perusahaan (Chan & Hsu 2016). Penelitian terdahulu menyatakan GHRM pada aspek rekrutmen karyawan hijau dan seleksi karyawan hijau pelatihan dan pengembangan hijau penilaian kinerja hijau, penghargaan dan kompensasi hijau dapat meningkatkan kinerja lingkungan yang ada pada industri perhotelan (Isrososiawan et al, 2020). Perusahaan dapat mengimplementasikan GHRM disetiap fungsi operasional manajemen sumber daya manusia yang meliputi rekrutmen hijau, seleksi hijau, pelatihan hijau, manajemen kinerja hijau, kompensasi hijau, kesehatan dan keselamatan kerja hijau (Arulrajah et al,2015). Perusahaan menilai pentingnya

kolaborasi antara manajemen lingkungan dan manajemen yang mengatur sumber daya manusia, kolaborasi antara kedua unsur tersebut dapat ditemukan dalam praktik *GHRM*. Penerapan *GHRM* sendiri adalah cara terbaik bagi organisasi dalam mengkolaborasikan program kinerja lingkungan dengan membentuk SDM yang hijau yang dapat mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan lingkungan yang terdapat di perusahaan yang berkonsentrasi pada kegiatan perekrutan dan seleksi karyawan hijau, pelatihan dan pengembangan karyawan hijau, penilaian kinerja karyawan hijau, sistem kompensasi dan *reward* bagi karyawan hijau serta meningkatkan kualitas manajemen SDM yang ada di perusahaan (Dutta, 2012). *GHRM* sendiri ialah aturan perusahaan yang menjadikan karyawan untuk lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan demi kepentingan individu, perusahaan, masyarakat dan alam sekitarnya (Opatha & Arulrajah, 2014).

Berbagai permasalahan lingkungan yang dihadapi hotel, hal ini mendorong untuk dilakukannya praktik bisnis secara berkelanjutan, seperti praktik *GHRM* yang akan memberikan manfaat bagi perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya. Penerapan *GHRM* sendiri dapat dilakukan mulai dari proses rekrutmen karyawan, seleksi karyawan, pelatihan dan pengembangan karyawan, dan kompensasi karyawan (Isrososiawan et al, 2020). Penerapan *GHRM* akan memberikan manfaat penting bagi pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan. Persaingan bisnis yang semakin ketat kemampuan hotel dalam menerapkan strategi harus tepat untuk mencapai kinerja lingkungan dan meningkatkan struktur fundamental dalam mengurangi kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan (Sudin, 2011). Penerapan *GHRM* perusahaan dapat menerapkan kegiatan ramah lingkungan terhadap aktivitas perusahaan seperti, mendesain pekerjaan, melakukan analisis pekerjaan, perencanaan karyawan, merekrut dan menyeleksi karyawan, melatih dan mengembangkan karyawan, kompensasi dan reward bagi karyawan, penentuan karir karyawan, manajemen disiplin bagi karyawan (Opatha dan Arulrajah, 2014). Praktik *GHRM* adalah sebuah alternatif strategi yang baik bagi program kinerja yang memiliki fokus terhadap lingkungan karena memberikan edukasi terhadap karyawan terkait

melakukan pertahanan terhadap tingkat konservasi yang dapat menurunkan emisi karbon, air dan limbah (Abuelhassan & Elsayed, 2020; Isrososiawan et al, 2020). Masih sedikit studi yang memperhatikan topik lingkungan dan kemudian dikaji dalam fungsi manajemen sumber daya manusia guna mencapai keseimbangan lingkungan (Jyoti, 2019).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui penerapan GHRM pada industri perhotelan di Kota Semarang tepatnya di Hotel Noormans Semarang yang terletak di Jl. Teuku Umar No.27 – Jatingaleh, Karangrejo, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa tengah 50231. Hotel Noormans sendiri telah memiliki sertifikat CHSE (Clean, Health, Safety, Environmental) dimana sertifikat tersebut berasal dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) dan diberikan kepada hotel untuk memberikan jaminan kepada tamu hotel dalam hal kebersihan, kesehatan dan pelestarian lingkungan. Oleh karena itu saya memilih Hotel Noormans untuk dijadikan objek penelitian saya dikarenakan memiliki sertifikat yang salah satu aspeknya terdapat unsur lingkungan yang sesuai dengan topik penelitian saya. Judul penelitian yaitu Deskripsi *Green Human Resources Management* Pada Hotel Noormans Semarang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah pelestarian lingkungan yang banyak dibahas selama beberapa tahun terakhir ini (Kim et al., 2019) di industri perhotelan maka para pelaku bisnis di bidang hotel menyadari pentingnya dalam menerapkan praktik *Green Human Resources Management* (GHRM) pada hotel untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia yang lebih unggul dan kompetitif. Berikut rumusan masalah:

- a. Bagaimana implementasi konsep *Green Human Resources Management* (GHRM) dalam kebijakan dan operasi dari fungsi MSDM

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi konsep GHRM dalam fungsi MSDM pada Hotel Noormans Semarang

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi perusahaan dalam menetapkan strategi manajemen yang ramah lingkungan serta berkontribusi dalam menata dan menyelamatkan lingkungan serta dapat meningkatkan kinerja karyawan Hotel Noormans Semarang

2. Manfaat bagi praktisi.

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai pembelajaran dalam manajemen khususnya dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia pada Hotel Noormans Semarang.

